

**PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN,
PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI,
TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM**
(Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



Disusun Oleh:
Rahimah Indah Sari
NIM: 1600012204

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN,
PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP
PENERAPAN SAK EMKM**

(Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)

Diajukan Oleh:

RAHIMAH INDAH SARI

NIM : 1600012204

Telah distujui oleh:

Pembimbing

Sumaryanto, S.E., M.Si., Akt., C.A.

Tanggal, 24 April 2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN,
PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP
PENERAPAN SAK EMKM**

(Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)

Diajukan oleh:

RAHIMAH INDAH SARI

NIM : 1600012204

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di Depan
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan

Tanggal:

Yang terdiri dari:

Rohmad Yuliantoro Catur Wibowo, S.E., M.Sc.

Ketua

Sumaryanto S.E., M.Si., Ak., C.A.

Anggota 1

Amir Hidayatulloh S.E., M.Sc.

Anggota 2

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Ahmad Dahlan

Dr. Salamatus Asakdiyah, M.Si.

NIP. 19620502 198703 2 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHIMAH INDAH SARI

NIM : 1600012204

Email: rahimahindahsari@gmail.com

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI

Judul tugas akhir : PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Ahmad Dahlan maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemaahan melainkan merupakan rumusan dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari bukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

Yogyakarta,

Rahimah Indah Sari

ABSTRACT

This study is entitled "THE EFFECT OF SOCIALIZATION, EDUCATION LEVEL, UNDERSTANDING OF ACCOUNTING AND MOTIVATION ON THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM (Case Study on Batik UMKM in Giriloyo Hamlet, Bantul Regency)" Micro, small and medium enterprises (UMKMs) play an important role in the economy in Indonesia. However, it has obstacles in recording financial statements. The government has ratified the simpler financial statement standards, which are the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) on January 1, 2018. The purpose of this study is to determine the positive effect of socialization, education level, understanding of accounting and motivation on the application of SAK EMKM. This research dependent variable is the application of financial accounting standards for micro small and medium entities and the independent variables are socialization, education level,

The sample used in this study were 60 respondents with a purposive sampling method. The data collection technique in this study was to use a questionnaire method. The results of this study were obtained that the socialization, accounting understanding and motivation had a positive effect on the application of SAK EMKM, while the level of education did not affect the application of SAK EMKM.

Keywords: Socialization, education level, accounting understanding, motivation, SAK EMKM, UMKM.

INTISARI

Penelitian ini berjudul “ PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)” Usaha mikro kecil menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Namun, memiliki kendala dalam pencatatan laporan keuangan. Pemerintah telah mengesahkan Standar laporan keuangan yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan motivasi terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian ini variabel dependennya adalah penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dan variabel independennya adalah sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan motivasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

menggunakan metode kuisioner. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sosialisasi, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: Sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi, SAK EMKM, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia dari waktu ke waktu semakin pesat. Persaingan bisnis semakin ketat karena teknologi semakin canggih menjadikan persaingan bisnis yang semakin sengit. UMKM saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat. UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dalam lingkup kecil atau mikro (Pendidikan.co.id: 2018). Menghadapi persaingan begitu ketat, pelaku UMKM membutuhkan modal untuk usahanya. Meminjam modal ke lembaga keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kendala yang perlu mereka hadapi yaitu belum dapat meyakinkan kreditor bahwa usaha yang mereka jalankan sudah layak untuk mendapatkan kredit.

UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan benar dan bisa meyakinkan bahwa usahanya lancar dan bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu dapat meminjam modal di lembaga keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan yang benar, agar kreditor yakin bahwa bisnis mereka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan sehingga mampu membayar pinjaman dengan tepat waktu. Kebanyakan pelaku UMKM masih

banyak yang belum mengerti membuat laporan keuangan yang baik dengan standar saat ini dan belum menyadari bahwa laporan keuangan itu sangat penting untuk usaha kedepannya.

Rusdjito menyatakan UMKM merupakan usaha kecil yang dapat membantu perekonomian Indonesia melalui UMKM dapat membentuk lapangan kerja baru dan juga dapat meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Pendidikan.co.id: 2018). UMKM sudah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berkelanjutan. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah di nilai dapat menjadi tulang punggung ekonomi di Indonesia dan dapat mengeluarkan dari jebakan pertumbuhan 5 persen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat naik menjadi 7 persen jika UMKM dapat diperdayakan (cnnindonesia.com: 2019).

Menanggapi hal tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, untuk mengatasi kendala yang di hadapi UMKM IAI mengeluarkan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Pada tahun 2009, DSAK IAI menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP yaitu SAK yang tidak mengacu pada SAK umum dan berdiri sendiri, sebagian besar mengatur transaksi yang dilakukan oleh SAK ETAP, menggunakan biaya historis dan pembuatan akuntansi lebih sederhana. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat kebutuhan yang mengenai ketersediaan standar akuntansi karena keterbatasan sumber daya manusia (IAI: 2016). SAK ETAP dinilai masih kesulitan

bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan standar pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana lagi yaitu SAK EMKM. Putra A, Azlina, Julita (2018) menyatakan SAK EMKM dapat membantu dengan mudah pelaku UMKM memahami akuntansi dan menyusun laporan keuangan. SAK EMKM menjadi pilihan sebagai suatu rencana yang pasti dan agar bisa meningkatkan *benefit* atau menurunkan biaya untuk kalangan entitas ke depannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI: 2006) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang signifikan, hal tersebut telah didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang telah memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia selama dua tahun berturut-turut.

Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan standar SAK EMKM, diantaranya sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Badria dan Diana (2018) hasil penelitian menunjukkan sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain serta belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang sudah ditetapkan SAK EMKM. Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Putra A, Azlina dan Julita (2018) hasil penelitian tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang terkenal dengan berbagai kreasi, karya seni, dan kerajinan. Salah satu kerajinan yang paling mencolok yaitu kerajinan batik di Dusun Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Batik merupakan warisan kesenian budaya orang Indonesia khususnya Jawa secara turun menurun. Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik telah diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) (kratonjogja.id). Batik merupakan salah satu oleh-oleh khas Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan dan pada tahun 2014 Yogyakarta ditetapkan sebagai kota batik dunia (republika.co.id). Dusun Giriloyo adalah daerah sentra kerajinan batik di Yogyakarta, di Dusun Giriloyo termasuk kerajinan batik tulis tertua di Bantul. Sentra batik telah berdiri sejak pemerintahan Sultan Agung memerintah kerajaan Mataram. Tahun 2018 daerah Giriloyo ditetapkan sebagai sentra batik tulis dunia seiring dengan ditetapkan Yogyakarta sebagai Kota Batik, hal ini membuat kunjungan wisatawan ke Batik Giriloyo mencapai 20.300 orang, dari Jawa, luar Jawa bahkan dari Luar Negeri, dengan meningkatnya pengunjung dari tahun ke tahun maka UMKM harus terus dikembangkan dengan menggunakan penerapan SAK EMKM.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM ini adalah sosialisasi. Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017) menyatakan sosialisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap SAK ETAP karena dengan adanya sosialisasi bagi

pelaku UKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan berdasarkan standar SAK EMKM, maka membuat pelaku UMKM lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany: 2018). Oleh karena itu, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang benar-benar memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Auliah dan Kaukab, 2019).

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM karena kuat atau lemahnya motivasi kerja dari seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi (Purnama: 2010). Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik mengetahui apakah UMKM batik Giriloyo ini dalam operasionalnya sudah menggunakan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM hingga dapat berkembang sampai saat ini. Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra A, Azlina dan Julita (2018) adapun perbedaan penelitian ini dengan terdahulu menambahkan sosialisasi. Oleh karena itu judul penelitian ini **Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM.**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Pertama, apakah sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM? Kedua, apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM? Ketiga, apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM? Keempat, apakah motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: Pertama, untuk mengetahui pengaruh positif sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM; Kedua untuk mengetahui pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM; Ketiga untuk mengetahui pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM; Keempat, untuk mengetahui pengaruh positif motivasi terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kedua, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, Ketiga, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, Keempat, motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dalam bentuk tertulis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM batik yang berada di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul. Sampel diambil sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, uji t, uji R², uji F.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan motivasi terhadap penerapan SAK EMKM sebagai berikut:

$$Y = 7,148 + 0,618X_1 + 0,291X_3 + 0,841X_4$$

Y = Penerapan SAK EMKM

α = konstanta

X1 = Sosialisasi

X3 = Pemahaman Akuntansi

X4 = Motivasi

e = *Standars error*

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 7,148 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai penerapan SAK EMKM sebesar 7,148.

b. Koefisien regresi sosialisasi variabel X1 sebesar 0,618 artinya bahwa sosialisasi variabel X1 naik satu (1) satuan akan meningkatkan penerapan SAK EMKM sebesar 0,618 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi Pemahaman akuntansi variabel X3 sebesar 0,291 artinya bahwa setiap Pemahaman Akuntansi variabel X3 naik satu (1) satuan akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,618 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi Motivasi variabel X4 sebesar 0,841 artinya bahwa setiap Motivasi variabel X4 naik satu (1) satuan akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,841 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.5 diatas

menunjukkan bahwa statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Variabel sosialisasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,618 dan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

b. Hipotesis Kedua

Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -0,913 dan signifikansi sebesar 0,947 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 tidak terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

c. Hipotesis ketiga

Variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar 0,291 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

d. Hipotesis keempat

Variabel Motivasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,841 dan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H4 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil pengujian Regresi berganda didapatkan hasil H1 diterima, yang artinya sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kusuma, Lutfiany (2018) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor.

Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H2 tidak diterima, yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena hampir semua responden tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilawati (2017) dalam Silvia dan Azmi (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pendidikan tidak menentukan pemilik untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya (Putra A, Azina, dan Julita:2018). Tingkat pendidikan yang rendah membuat para pelaku UMKM tidak berkenan membuat laporan sesuai standar, hal ini karena mereka beranggapan tidak bersedia

membayar pajak. Para pelaku UMKM beranggapan jika mereka membuat laporan sesuai standar yang berlaku, maka akan dikenakan pajak.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H3 diterima, yang artinya pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM (Auliah, Kaukab:2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Auliah, Kaukab (2019) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Devi, Herawati, Sulindawati (2017) yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian Regresi berganda didapatkan hasil H4 diterima, yang artinya Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya, semakin kuat atau lemahnya motivasi kerja dari seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra A, Azlina (2018) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

4. Penutup

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.
4. Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

4.2 KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel.
2. Identitas responden pada kuesioner kurang sesuai dengan data yang diberikan dari pihak paguyuban.
3. Pelaku UMKM yang menjadi responden masih banyak yang belum mengetahui SAK EMKM.

4.3 SARAN

Berdasarkan keterbatasan sebelumnya, maka terdapat saran untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel independen.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian yang diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Andi., Belianus Patria Latuheru, dan Grace Persulesy. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon)*. Volume XII, Nomor 1, Maret 2018. Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Ahmad Syarifudin (2019) di akses pada tanggal 19 Oktober 2019 melalui <https://jogja.tribunnews.com/2019/05/22/melihat-lebih-dekat-kampung-batik-giriloyo-di-bantul>
- Anisykurlillah, Indah., Bergas Rezkika. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*. Volume 5 Isue 4, Februari 2019: 18-35. Universitas Negeri Semarang.
- Auliah, Marsella Rahma dan M. Elfan Kaukab (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2019. Universitas Sains Al-Quran.
- Badria, Nuril dan Nur Diana. (2018). *Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM*. Universitas Islam Malang.
- Barus, Ivana Nina Esterlin., Andi Indrawaty, dan Danna Sholihin. (2018). *Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community*. Volume 2 No.2 Desember 2018. Universitas of 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Devi, Putu Emy Susma., Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Emi Sulindawati. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng)*. Volume 8 Nomor: 2 Tahun 2017 Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Dewi, Ni Ayu Putu Uma., Gede Adi Yuniarta., Made Ariw Wahyuni. (2017). *Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM*

Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* . Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Cetakan Kedua: Jakarta

Indriantoro, N., Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.

Kusuma, I.C dan V.Lutfiany. (2018). *Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM (2018)* Volume 4 Nomor 2, Desember 2018. Universitas Djuanda: Bogor.

Lohanda, Dedi. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Masitoh W, Endang, Rochmi Wisayanti (2015). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampong Batik Laweyan Solo*. Vol. 12, NO. 02, Agustus 2014-2015-179. FE UNIBA Surakarta.

Maulana, Durya Tri Utama. (2019) di akses pada tanggal 18 Oktober 2019 melalui https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190527202520-532_398900/keinebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-persen

Novianti, Delfina., I Wayan Mustika, dan Lilik Handaya Eka. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara*. Volume 20 Nomor 3 Tahun 2018, pp. 1-14. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

Nurdwijayanti, Novia dan Sulastiningsih. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta)* Volume 4 Nomor.1., Mei 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eidyia Wiwaha Yogyakarta.

- Nurfadilah, Putri., Nur Diana., dan M.Cholid Mawardi. (2019). *Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan SAK EMKM*. Volume 08.Nomor 11 Agustus 2019. Universitas Islam Malang.
- Parta Ibeng. (2019) di akses pada tanggal 18 Oktober 2019 melalui <https://pendidikan.co.id/umkm-pengertian-ciri-kriteria-klasifikasi-jenis-kelebihan/>
- Purnama, Chamdan., Suyanto (2010). *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil*. Volume 12, Nomor 2, September 2010: 177-184. Fakultas Ekonomi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Putra A, Romi., Nur Azlina dan Julita. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Baru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru).Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Prof.Dr.Damar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Silvia,Bella dan Fika Azmi. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*. Volume 17 Nomor 1 (2019) pp. 57-73. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jawa Tengah.
- Stefanus M.Marbun,S.Th,M.PdK. (2018). *Psikologi Pendidikan. Edisi Pertama*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indriantoro, N., Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi: Melayani Fenomena Sosial di Masyarakat.Edisi Satu*. Bandung: PT SETIA PURNA INVES.

